

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan akibat pekerjaan merupakan salah satu masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Sementara gejala spesifik kelelahan dapat bervariasi dari orang ke orang, mereka selalu berkisar pada penurunan kinerja dan stamina (Dimkatni, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 bekerja sama dengan Dewan Perawat Internasional dan *Nursing Now*, mengungkapkan bahwa saat ini, terdapat kurang dari 28 juta perawat di seluruh dunia. Antara tahun 2013 dan 2018, jumlah perawat meningkat sebesar 4,7 juta. Namun angka ini masih menyisakan kekurangan global sebesar 5,9 juta – dengan kesenjangan terbesar ditemukan di negara-negara di Afrika, Asia Tenggara dan wilayah Mediterania Timur WHO serta beberapa bagian Amerika Latin. Pesan *World Health Organization* (WHO) terhadap laporan ini jelas agar pemerintah perlu berinvestasi dalam percepatan besar-besaran pendidikan keperawatan, penciptaan lapangan kerja keperawatan dan kepemimpinan. Tanpa perawat, bidan, dan petugas kesehatan lainnya, suatu negara tidak dapat memenangkan perang melawan wabah ini atau mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan memastikan akses ke layanan kesehatan untuk semua.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017, kelelahan kerja merupakan faktor utama terjadinya kecelakaan kerja. Organisasi tersebut melaporkan bahwa 6.300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja setiap hari, dan adasekitar 374 juta cedera dan penyakit tidak fatal yang berhubungan dengan pekerjaan setiap tahun. Banyak dari cedera dan penyakit ini menyebabkan jam kerja yang terlewat, dalam hal ini *International Labour Organization* (ILO) mengharapkan laporan tersebut dapat mempromosikan generasi aman dan sehat kedepannya.

Penelitian yang dilakukan di Harbin, China, perawat yang melaporkan tingkat kelelahan kerja yang tinggi lebih cenderung membuat kesalahan serius dalam perawatan pasien. Para peneliti di Timur Laut China menemukan bahwa 55% dari 1.299 perawat yang disurvei menderita kelelahan sedang hingga berat saat melakukan pekerjaan (Bi X, 2021). Hampir setengah dari perawat yang disurvei dalam sebuah penelitian di Brasil melaporkan tingkat kelelahan yang parah (de Oliveira, 2021).

Lembaga pelayanan kesehatan perseorangan yang menawarkan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat ditetapkan sebagai rumah sakit menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja sangat signifikan di fasilitas perawatan kesehatan. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Indonesia bisa mencapai 1.149.437

pada tahun 2017, menurut data dari Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) (Kemenkes, 2018).

Statistik dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan terdapat 296.876 perawat terdaftar pada tahun 2016. Dari jumlah tersebut sebanyak 89% pekerjaan perawat membuat mereka lelah. Terlalu banyak bekerja menyebabkan kelelahan, kecemasan, vertigo, kelesuan, dan kurangnya relaksasi yang berlebihan, dan cuti merupakan keluhan umum di kalangan perawat Indonesia, menurut Ikatan Perawat Nasional Indonesia (Ariska et al., 2023).

Penelitian Sudjiati (2023) Dari 479 perawat terdaftar yang bekerja di Rumah Sakit Umum Jakarta, 4,80% melaporkan merasa kewalahan dengan banyaknya pasien yang membutuhkan perawatan mereka. 57,62% mengatakan bahwa kurangnya perawat menimbulkan tantangan khas bagi institusi perawatan kesehatan. *Burnout* dialami oleh 45,51% perawat karena beban kerjanya yang tidak mencukupi dalam kaitannya dengan jumlah pasien dan penurunan kualitas keperawatan. 45,30% mengatakan bahwa produktivitas mereka dipengaruhi oleh kesehatan mereka.

Masa kerja seorang pekerja adalah jumlah total waktu mereka bekerja untuk majikan tertentu. Stres dari aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan diketahui sebagai penyebab kelelahan. Saat masa pakai meningkat dan adaptasi terjadi, ada tekanan terus-menerus. Beberapa manfaat adaptasi termasuk lebih sedikit stres dan lebih

banyak produktivitas dalam pekerjaan, sementara beberapa kekurangannya termasuk toleransi yang lebih rendah terhadap aktivitas fisik (Allo, 2020).

Kesehatan dan keselamatan pekerja mungkin terkena dampak negatif, misalnya, karena kesulitan tidur. Prevalensi gangguan tidur sering meningkat, yang konsisten dengan bertambahnya usia dan beberapa penyebab lainnya. Diperkirakan 20% -40% orang dewasa mengalami kesulitan tidur, dengan 17% mengalami masalah besar. Masalah tidur, jika tidak ditangani, dapat mengubah siklus tidur alami tubuh, yang menyebabkan sejumlah gejala negatif termasuk penurunan daya tahan dan produktivitas dalam pekerjaan, peningkatan iritasi, kesedihan, gangguan perhatian, dan kelelahan yang semuanya dapat membahayakan keselamatan (Wijanarti, 2022).

Nutrisi merupakan sumber energi penting bagi pekerja, dan mereka harus mengkonsumsinya pada waktu yang tepat untuk mencapai potensi penuhnya. Pekerja yang kondisi nutrisinya normal menunjukkan tingkat ketahanan fisik dan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang statusnya kurang atau terlalu bergizi. Mempertahankan tingkat kesehatan yang sehat penting karena sejumlah alasan, termasuk menangkal potensi penyakit, mengatasi masalah yang berkaitan dengan asupan makanan yang tidak mencukupi atau berlebihan, dan mampu bekerja secara maksimal (Sary, 2023).

Perawat berinteraksi langsung dengan pasien lebih sering daripada dokter dan profesional medis lainnya, perawat memainkan peran penting dalam operasi rumah sakit. Sebagai hasil dari banyaknya tugas dan tuntutan pekerjaan yang dihadapi perawat setiap hari, rumah sakit sering menugaskan mereka sejumlah besar tanggung jawab dan tugas (Hakman et al., 2021).

Penelitian dilakukan di Jalan Lanto Ditjen Pasewang No. 34 Kelurahan Maccini Kecamatan Mamajang Kota Makassar, Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan merupakan rumah sakit Kelas Adengan 60 unit bangunan. Bangunan-bangunan ini menampung berbagai layanan seperti perawatan, rawat jalan, kedaruratan medis, administrasi, dan dukungan. Luas total rumah sakit adalah 53.295 M².

Pengambilan data awal yang dilakukan di RSKD Dadi oleh peneliti. Diketahui total perawat yang bekerja hingga Januari tahun 2024 berjumlah 240 perawat dengan rincian jumlah mungkin ada hingga 122 perawat terdaftar yang bertugas di unit psikiatri rawat inap dan ruang rawat non jiwa sebanyak 72 perawat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan perawat di ruang rawat inap jiwa yang bertugas menangani pasien dengan penyakit gangguan kejiwaan atau penyakit mental yang dimana dari 10 orang perawat sebanyak 6 orang sering merasakan tanda-tanda kelelahan seperti pusing, kaku di bagian bahu dan mudah mengantuk saat melakukan pekerjaan. Hasil wawancara yang telah dilakukan juga

menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi terjadi karena ada perbedaan rasio perawat terhadap pasien, satu perawat dapat merawat 4 hingga 10 pasien setiap hari, perawat sering melaksanakan tugas diluar keperawatan, sehingga perawat sering merasa kehabisan energi atau kelelahan. 8 dari 10 perawat yang diwawancarai telah bekerja di rumah sakit <10 tahun, sedangkan 2 perawat lainnya bekerja >10 tahun.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar?
2. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar?
3. Apakah ada hubungan antara masa kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar?

4. Apakah ada hubungan antara kecukupan asupan energi dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar?
5. Apakah ada hubungan antara rasio perawat dan pasien dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara kecukupan asupan energi dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara rasio perawat dan pasien dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi instansi dalam membuat suatu program atau kebijakan dalam upaya pencegahan dan meminimalisir faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah literatur bacaan tentang faktor yang berhubungan dengan kelelahan Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi proses pengalaman belajar serta sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.